

**IMPLEMENTASI TEORI PEMBELAJARAN BERMAKNA  
OLEH GURU BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA SMPN 04 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**YOSA DINA ADILLA**

**NIM. 14531110**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 192 /An. 34/TF.TAR/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : Yosa Dina Adilla  
NIM : 14531110  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Teori Pembelajaran Bermakna Oleh Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada SMPN 04 Kepahiang

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 24 Januari 2019  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Curup, Februari 2019

**TIM PENGUJI**

Ketua

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd  
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris

Syaripah, M. Pd  
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji I

Sugiatno, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji II

Dr. Murniyanto, M. Pd  
NIP. 19651212 198903 1 005

Dekan



Dr. H. Alhadi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Bapak Rektor IAIN Curup  
Di -  
Curup

*Assalamu`alaikum wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Yosa Dina Adilla : 14531101** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **“Implementasi Teori Pembelajaran Bermakna Oleh Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada SMP N 04 Kepahianag”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

*Wassalamu`alaikum wr.wb*

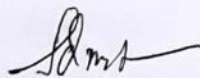
Curup, 7 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

*fas.*

*7/1/2019*



**Dr. H. Saidil Mustar. M.Pd**  
NIP. 19620204 200003 1 004



**Syaripah, M. Pd**  
NIP. 19860114 201503 2 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Yosa Dina Adilla**  
Nomor Induk Mahasiswa : **14531110**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Implementasi Teori Pembelajaran Bermakna Oleh  
Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada  
SMPN 04 Kepahiang**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

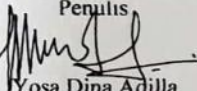
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 7 Januari 2019

Penulis

  
**Yosa Dina Adilla**  
NIM. 14531110

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, disertai usaha yang sepenuh hati dan di dukung oleh berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dan berjuang untuk menegakkan kebenaran yang di ridhai Allah swt sehingga kita bisa berada dalam suasana yang damai penuh suka cita.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Teori Pembelajaran Bermakna Oleh Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang”** yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku rektorat institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku PLT Wakil rektorat I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. I, selaku wakil rektorat II, dan bapak Dr. H. Lukmn Asha, M.Pd. I selaku wakil Rektor III.
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd selaku PLT Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Dr. Idi warsah, OM.Pd. I Selaku Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
3. Bapak Mashudi, M. Fil.i selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesai tugas akhir.
4. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd Selaku Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi ini yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi.
5. Ibu Syaripah, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf dilingkungan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Bapak Warsono, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Kepahiang
8. Ibu Lepi Ariza, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang yang telah membantu dan membimbing selama penelitian.\

9. Rekan-Rekan seperjuangan mahasiswa/i Jurusan PAI IAIN Curup angkatan 2014
10. Semua pihak dan teman-teman yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

*WassalamualaikumWr. Wb*

Curup, 26 januari 2019

Penulis

Yosa Dina Adilla  
NIM. 14531110

## **MOTTO**

**JADILAH ORANG YANG BIJAK DAN  
DAPAT MENGAMBIL KEPUTUSAN  
YANG BAIK**



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamdulillah atas curahan rahmat, hidayah dan nikmat Allah SWT yang tanpa hentinya diberikan kepada ku serta keberhasilan yang kuraih semua itu tidak terlepas dari dukungan dan do'a, Motivasi, Inspirasi dari orang-orang tercinta dan tersayang, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Untuk Kedua Orang tuaku, Ibunda ku (Sasriati) yang ku sayangi dan ku cintai. Telah banyak Pengorbanan yang begitu besar engkau berikan untuk anak-anak mu. Bekerja Keras agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anak mu. Meskipun semua itu amat sulit untuk dicapai harus diperoleh dengan menukar begitu banyak tetes keringatmu. Buat ayahku (Darnius Yon) terima kasih udah menjadi ayah yang selalu mendukung karir anaknya dan selalu mendo'akan setiap langkah anak-anaknya. Terimakasih yang selalu memberikan dukungan dan suport serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan ku, Tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari abah dan emak. Hanya Allah Swt yang dapat membalas Kebaikan apa dan ama. Aku bangga dengan kalian meskipun hidup yang penuh kekurangan Ibu bisa memberikan pendidikan yang begitu membanggakan buat kami anakmu.....terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian ayahanda dan ibundaku.
2. Untuk Ayukku ( Yosa Rahma Fitriani) dan Adik ku yang ku sayangi (Yosri Amalia) yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
3. Untuk Abang ku yang ku sayang ( Wawan Hermadi) persembahkan keberhasilan ini untukmu yang telah banyak memberikan ku bimbingan dan dukungan yang begitu berarti, tiada kata yang bisa ku ucapkan selain kata terima kasih....

4. Untuk Keluarga Besar ibunda ku (jus'ah) yang selalu memberikan begitu banyak do'a, dukungan dan semangat. cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
5. Untuk Abang ku dan Ayukku (Salmi Can) dan (Meti Agustian) yang telah banyak membantu serta memotivasi ku untuk menyelesaikan skripsi ini ..terimakasih ☺
6. Untuk Sahabatkuh Rapika Yulistian dan Lisna Dewi dan Novi Yanti yang telah memberikan semangat selalu dan tak pernah lelah membantu aku dalam segala hal baik itu pagi, siang, malam kita lewati bersama demi untuk skripsi dan gelar S-1.
7. Untuk teman-teman yang super : Tarri Utarri teman kecilku sampai sebesar ini, Muhammad dani azza, Novi Yanti, Yudha Saputra, Al amin septian teman seperjuang dari SMA sampai akhir untuk mencapai gelar S-1 ..terima kasih yang tak pernah bosan memberikan *support*, ide dan telah membantu aku sampai ketitik ini.
8. Dan Almamaterku IAIN Curup

## ABSTRAK

Teori pembelajaran bermakna merupakan salah satu alternatif untuk melakukan suatu perubahan, dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih mudah di implementasikan. berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah, bagaimana Implementasi teori pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang? Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah model penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif. sedangkan teknik dan alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. pengolahan data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, kemudian membandingkan/ memeriksa, mengecek keabsahan data lalu data dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, tidak berbentuk angka atau tabel.

Hasil penelitian di lapangan dapat di kemukakan bahwa, perencanaan teori pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang belum maksimal dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran bermakna belum terlaksana dengan baik karna beberapa siswa ada yang belum bisa membaca tulis al-qur'an. Dan juga dalam faktor pendukung sangat kuat dengan di dukung oleh kepala sekolah. Adapun faktor penghambat juga masih ditemukan siswa/siswi yang blm bisa baca tulis al-qur'an dengan benar karena kurang nya pengajaran siswa di rumahnya.

**Kata Kunci** : Keberhasilan guru dalam menerapkan teori pembelajaran bermakna.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Implementasi Pembelajaran Bermakna .....	8
1. Pengertian Pembelajaran Bermakna .....	8
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bermakna .....	9
3. Aspek-aspek Pembelajaran Bermakna.....	11
4. Perencanaan Proses Pembelajaran .....	12
5. Teori Pembelajaran Bermakna.....	15
B. Implementasi Pembelajaran Bermakna Bidang studi PAI.....	19
C. Penelitian Relevan .....	22

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Metode Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Peneliti .....	25
C. Sumber Data .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	27
1. Teknik Pengolahan Data .....	27
2. Teknik Analisis Data .....	28
3. Triangulasi .....	31

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	33
1. Sejarah SMPN 04 Kepahiang .....	33
2. Profil Sekolah .....	33
3. Visi dan Misi SMPN 04 Kepahiang .....	34
4. Data Guru .....	35
B. Temuan Penelitian.....	38
1. Perencanaan Pembelajaran Bermakna Oleh Guru Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang .....	38
2. Peleaksanaan Pembelajaran Bermakna Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang .....	39
3. Faktor Pendukung Teori Pembelajaran Bermakna Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam.....	41
4. Faktor Penghambat Pembelajaran Bermakna di SMPN 04 Kepahiang	43
C. Pembahasan Penelitian.....	44
1. Perencanaan Pembelajaran Bermakna Oleh Guru Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang .....	44
2. Peleaksanaan Pembelajaran Bermakna Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang .....	51
3. Faktor Pendukung Teori Pembelajaran Bermakna Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam.....	55
4. Faktor Penghambat Pembelajaran Bermakna di SMPN 04 Kepahiang	57

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Rekomendasi .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu kebutuhan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional, karena itu pembangunan di bidang pendidikan haruslah senantiasa ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut.

Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa dalam suatu sekolah agar dapat mempengaruhi cara siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengajak para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Tujuan Pendidikan Nasional, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5-6

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik jika komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan lancar. Sebaliknya, komunikasi yang kurang lancar ataupun tidak lancar sudah pasti akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penyampaian pembelajaran, tidak semua siswa dapat memahami dengan baik dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan penghalang proses komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep yang menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang / guru menjelaskan.

Belajar bermakna memiliki kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Menjelaskan hubungan atau relevansi bahan-bahan baru dengan bahan-bahan lama,
2. Memberikan ide yang paling umum kemudian hal-hal yang lebih terperinci.
3. Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru dengan bahan lama.

---

<sup>2</sup>Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.

4. Mengusahakan agar ide yang telah ada dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru disajikan.

Pembelajaran bermakna bisa terjadi jika relevan dengan kebutuhan peserta didik, disertai dengan motivasi intrinsik dan kurikulum yang tidak kaku. Belajar bermakna didorong oleh hasrat dan intensitas keingintahuan peserta didik tentang materi yang dipelajari.

SMP N 04 Kepahiang ini bertempat di desa tebat monok kabupaten kepahiang telah menerapkan model pembelajaran bermakna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Proses belajar tidak hanya sekadar menghafal konsep- konsep atau fakta- fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep- konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep- konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep- konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan disajikan.

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMPN 04 Kepahiang adanya masalah pada siswa yang tidak bisa baca al-qur'an dan sulit untuk memahami hukum tajwid. Dengan itu guru yang melakukan proses pembelajaran ini menerapkan teori pembelajaran bermakna dengan semaksimal mungkin agar siswa lebih mudah memahami hukum tajwid pada al-qur'an.



Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan yang di laksanakan pada tanggal 20 september 2018, Menurut Ibu Lepi Ariza selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Kepahiang mengatakan bahwa :

Penerapan teori pembelajaran bermakna ini sudah hampir lama saya lakukan sejak tahun 2016. Pada proses pembelajaran yang dilakukan saya sudah menerapkan teori pembelajaran bermakna, dapat diketahui bahwa, terdapatnya suasana belajar yang sangat berbeda, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, karena siswa aktif dalam mencari materi yang akan dipelajari. Dengan diterapkannya teori pembelajaran bermakna ini, siswa mudah mengerti dan paham tentang materi yang mereka pelajari<sup>3</sup>

Belajar khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam dengan menerapkan teori pembelajaran bermakna siswa di SMP N 04 Kepahiang penulis melihat adanya keberanian dan aktif dalam proses pembelajaran seperti kreatif dalam bertanya, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, berani dalam menyampaikan pendapat. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pelaksanaan teori pembelajaran bermakna di SMP N 04 Kepahinag maka penelitian ini difokuskan pada guru pendidikan agama islam yang menerapkan teori pembelajaran bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Teori Pembelajaran Bermakna Oleh Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP 04 KEPAHIANG”.

---

<sup>3</sup> Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 1 oktober 2018

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah adalah fokus itu merupakan domain tunggal dan beberapa doain yang terkait dari situasi sosia. Fokus masalah juga merupakan pemusatan terhadap tujuan penelitian yang sedang di lakukan dengan melalui observasi serta analisis hasil penelitian akan lebih terarah.<sup>4</sup>

Mengingat keterbatasan pengetahuan peneliti, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti memfokuskan masalahnya adalah “Hambatan pelaksanaan teori pembelajaran bermakna oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar di SMP N 04 Kepahiang”.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah peneliti uraikan maka rumusan maslah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan teori pembelajaran bermakna guru PAI pada SMPN 04 Kepahiang”. Maka dari masalah-masalah tersebut maka dapat di tulis pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Kepahiang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Kepahiang ?
3. Faktor pendukung teori pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Kepahiang?
4. Faktor Penghambat Pembelajaran Bermakna di SMP N 04 Kepahiang

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 34

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 35

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Kepahiang ?
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Kepahiang?
3. Mengetahui faktor pendukung terhadap teori pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Kepahiang ?
4. Mengetahui faktor penghambat pembelajaran bermakna di SMP N 04 Kepahiang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan teori pembelajaran bermakna, sehingga dapat di berikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan bisa menambahkan wawasan khasanah dan keilmuan dan ilmu pendidikan islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Jurusan Tarbiyah IAIN CURUP
  - b. Sebagian bahan kajian bagi instasi lembaga pendidikan terkait, untuk turut andil dalam mengelolah sekaligus dalam mengembangkan dalam kegiatan pendidikan dalam usaha pelaksanaan teori pembelajaran bermakna di SMPN 04 Kepahiang.
2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, dapat lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Manfaat bagi guru, sebagai masukan dan acuan dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
- c. Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam rangka mencerdaskan siswa sebagai calon penerus bangsa dan Negara.
- d. Manfaat pemerintah daerah, diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan daerah atau Kota, guna meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Kepahiang.

## **BABA II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Implementasi Pembelajaran Bermakna**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Bermakna**

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik (dalam hal menentukan metode mengajar) untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses menghubungkan informasi baru pada konsep- konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta- fakta, konsep- konsep, dan generalisasi- generalisasi yang telah dipelajari dan di ingat siswa.<sup>6</sup>

Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dihubungkan dengan konsep- konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep- konsep baru tersebut benar- benar terserap olehnya. Dengan demikian faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Isjoni, *Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 11

<sup>7</sup> Suparno, *Teori Belajar Konsep dan Strategi Penerapannya dikelas*.[www. goegle.com/](http://www.goegle.com/) 2008

Supaya proses pembelajaran lebih menyenangkan, dan tidak membosankan maka seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dari pendekatan pembelajaran bermakna, yaitu:

(1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, (2) Membentuk kelompok yang saling tergantung, (3) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran yang mandiri (self regulated learning), (4) Mempertimbangkan keragaman siswa, (5) Memperhatikan multi intelegensia siswa, (6) Menggunakan teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, (7) Menerapkan penilaian autentik.<sup>8</sup>

Jadi pembelajaran yang menyenangkan seorang guru dapat menggunakan prinsip-prinsip diatas dengan melihat perkembangan mental siswa dimana usia siswa dan karakteristik individual lainnya serta kondisi sosial dan lingkungan harus menjadi perhatian dalam merencanakan pembelajaran. Selain itu dengan membentuk pembelajaran bermakna seorang guru akan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan memperhatikan kebutuhan dan kecerdasan siswa baik itu kecerdasan secara verbal linguistik maupun kecerdasan secara logis matematis.

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bermakna**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Povesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta, Raja Gravindo Persada, 2008), h. 303-304

<sup>9</sup> Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi Buku*, (Jakarta, Salemba Empat, 2007), h. 69

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan di dalam proses pembelajaran bermakna, yakni:

- (1) Subsumption, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman terhadap pola- pola ide yang telah lalu yang telah dimiliki
- (2) Organizer, usaha mengintegrasikan pengalaman lalu dengan pengalaman baru sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman
- (3) Progressive differentiation, suatu keseluruhan secara utuh harus lebih dulu muncul sebelum sampai kepada sesuatu yang lebih spesifik
- (4) Konsolidasi, bahwa suatu pelajaran harus lebih dulu dikuasai sebelum sampai kepada pelajaran berikutnya
- (5) Integrative, yaitu bahwa ide atau pelajaran baru yang dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide pelajaran yang telah dipelajari lebih dulu.<sup>10</sup>

Dari kelima prinsip tersebut, dapat diketahui bahwa prinsip- prinsip tersebut mengarahkan kepada pengolahan informasi dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat merelevansikan pengetahuan (informasi) baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga dapat dihasilkan belajar yang bermakna yang kemudian dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sipembelajar.

Adapun komponen pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar adalah:

- (1) Konstruktivisme, konsep ini menuntut siswa untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang di dasarkan pada pengetahuan tertentu,
- (2) tanya jawab, kegiatan yang di lakukan baik guru maupun siswa,
- (3) inkuiri, merupakan proses dalam membangun pengetahuan,
- (4) komunitas belajar, kelompok belajar yang berfungsi sebagai pengalaman dan gagasan,
- (5) pemodelan, kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja,
- (6) refleksi, melihat

---

<sup>10</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184689-prinsip-prinsip-belajar-bermakna/#ixzz1ZzF9pYM0>

kembali atau merespon suatu kejadian, (7) penilaian otentik, prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan siswa.<sup>11</sup>

Jadi, guru pendidikan agama islam memiliki beberapa komponen seperti di atas agar siswa bisa memahami pembelajaran bermakna secara baik dan siswa lebih aktif dalam belajar. Selain itu juga siswa di beri kesempatan untuk berfikir secara kritis dan mengevaluasi pertanyaan dari guru agar guru bisa menilai pengetahuan dan keterampilan siswa.

### **3. Aspek- aspek Pembelajaran Bermakna**

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh para ahli untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, kebermaknaan dalam belajar sangat penting artinya bagi perubahan perilaku siswa dan bagi perkembangan kepribadiannya. Dalam proses belajar demikian itu siswa berkesempatan melakukan pilihan, respon- respon mana yang akan diberikan kepada suatu stimulus yang akan diberikannya.<sup>12</sup>

Adapun aspek penting melaksanakan pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar adalah:

(1) Topic (Materi), penyajian materi oleh guru mengandung makna bagi seluruh siswa. (2) Strategi, suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. (3) Pemanfaatan lingkungan, lingkungan merupakan salah satu sumber belajar. (4) Skemata, pengetahuan yang terkemas secara sistematis dalam ingatan manusia. (5) Asesmen, bagian integral dari proses pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wahyu Widhiarso, *Validasi Model Kompetensi Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Wahyu\_Psy@ugm.Ac.Id

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h. 161

<sup>13</sup> Yamin, Martinis. *Sertifikasi Propesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta, Gaung Persada Prees, 2006)



Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan strategi yang baik agar siswa bisa menyerap materi yang disampaikan, dan lingkungan juga menjadi salah satu sumber belajar dan seorang guru harus menyusun skemata dengan baik agar mahasiswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Jadi, hakikat dari pembelajaran bermakna didasarkan pada siswa yang mampu menyerap pelajaran, apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mereka menangkap makna dalam tugas sekolah jika mereka bisa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.<sup>14</sup>

Konsep dasar pendekatan kontekstual ini diperkenalkan pertama kali oleh David Ausubel, yang mengetengahkan bahwa kurikulum dan model pembelajaran erat hubungannya dengan minat dan pengalaman siswa dalam pembelajaran bermakna.

#### **4. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

---

<sup>14</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar*

(1) Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.<sup>15</sup>

Jadi dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa seorang guru sebelum memulai pembelajaran harus menyiapkan silabus terlebih dahulu agar pembelajaran tersusun dan terancang dengan baik dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Mencapai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h 04

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri-sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedy, program pengayaan, layanan konseling/dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>16</sup>

## 5. Teori Pembelajaran Bermakna

Ini teori Ausubel tentang belajar ialah belajar bermakna (Ausubel, 1968). Bagi Ausubel, belajar bermakna merupakan suatu proses di kaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Walaupun kita tidak mengetahui mekanisme biologi tentang memori atau di simpannya pengetahuan, kita mengetahui bahwa informasi disimpan di daerah-daerah tertentu dalam otak.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h 10

<sup>17</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori- teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Erlangga, 2006), h. 95-

Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial tergantung dari materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan- gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif siswa sebagai berikut :

a. Pengatur Awal (advance organizer)

Pengatur awal mengarahkan para siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Suatu pengatur awal dapat dianggap semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru.

Banyak penelitian membuktikan bahwa pengatur- pengatur awal meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai macam materi pelajaran. Akan tetapi, efek- efek pengatur awal terhadap belajar ternyata bergantung pada bagaimana pengatur awal itu digunakan. Rupa- rupanya pengatur awal lebih berguna untuk mengajarkan isi pelajaran yang telah mempunyai struktur teratur yang mungkin tidak secara otomatis terlihat oleh para siswa. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa pengatur awal belum pada umumnya ditemukan menolong siswa belajar informasi factual yang tidak diatur dengan jelas atau materi pelajaran yang terdiri atas sejumlah besar topic yang terpisah- pisah.

b. Diferensiasi Progresif

Selama belajar bermakna berlangsung, perlu terjadi pengembangan kolaborasi konsep- konsep, pengembangan konsep berlangsung paling baik jika unsur- unsur yang

paling umum, paling inklusif suatu konsep diperkenalkan terlebih dahulu, kemudian baru diberikan hal- hal yang lebih mendetail dan lebih khusus dari konsep itu.

Dengan menggunakan strategi ini, guru mengajarkan konsep- konsep yang paling inklusif dahulu, kemudian konsep- konsep yang kurang inklusif, dan setelah itu baru mengajarkan hal- hal yang khusus, seperti contoh- contoh setiap konsep. Proses penyusunan konsep semacam ini disebut *diferensiasi progresif*, dan merupakan salah satu dari sekian banyak macam urutan belajar, dikatakan juga bahwa konsep- konsep itu disusun secara hierarki.

Menentukan pengetahuan yang termasuk konsep yang paling umum, paling inklusif, dan konsep- konsep subordinat dalam suatu kumpulan merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Menurut Novak, untuk menyusun kurikulum yang baik, mula- mula diperlukan analisis konsep dalam suatu bidang studi, kemudian diperhatikan hubungan- hubungan tertentu antara konsep- konsep ini sehingga dapat diketahui konsep yang paling umum dan superordinat dan konsep yang lebih khusus dan subordinat. Salah satu sebab mengapa pengajaran di sekolah menjadi tidak efektif ialah karena para pengembang kurikulum jarang sekali memilih konsep- konsep yang akan diajarkan dan lebih- lebih lagi jarang sekali mereka mencoba mencari hubungan hierarkis yang mungkin ada diantara konsep- konsep itu. Novak (1977), seperti juga banyak ahli pendidikan lainnya, menekankan bahwa fungsi pertama sekolah itu ialah belajar konsep. Oleh karena itu, kita harus memilih dari sekian banyak pengetahuan itu konsep utama dan konsep subordinat yang ingin kita ajarkan pada siswa. Sikap dan keterampilan diperlukan sebagai unsur- unsur penunjang bagi belajar konsep, tetapi untuk sebagian besar pendidikan, sikap dan keterampilan tidak termasuk struktur

primer dari kurikulum sekolah, bahkan dalam sekolah kejuruan pun, belajar konsep sama pentingnya dengan belajar keterampilan.

c. Belajar Superordinat

Selama informasi diterima dan diasosiasikan dengan konsep dalam struktur kognitif (subsumsi), konsep itu tumbuh atau mengalami diferensiasi. Proses subsumsi ini dapat terus berlangsung hingga pada suatu saat ditemukan hal yang baru. Sebagai contoh, anak kecil dengan konsep kucingnya. Pada suatu saat ia menemukan bahwa tidak semua kucing itu sama, lalu nama- nama konsep harus diterapkan pada unsur- unsur subordinat, anjing, sapi, kuda, misalnya. Pada suatu saat alam belajar, anak itu mungkin mengenal atau dibimbing untuk mengamati bahwa semua hewan yang dapat dibedakannya itu berambut dan tergolong kelompok hewan yang disebut mamalia. Konsep mamalia sekarang dapat berkembang secara hubungan superordinat terhadap konsep- konsep kucing, anjing, sapi, kuda dan sebagainya.

Belajar superordinat terjadi bila konsep- konsep yang telah dipelajari sebelumnya dikenal sebagai unsur- unsur suatu konsep yang lebih luas, lebih inklusif. Hal yang sama terjadi bila anak belajar bahwa tomat, buncis, wortel adalah semua sayuran. Kemudian setelah mereka belajar biologi dan ditekankan konsep- konsep buah dan akar, mereka belajar bahwa wortel adalah semacam akar tanaman (*plant fruits*). Mungkin belajar puperordinat tidak biasa terjadi disekolah sebab sebagian besar guru dan buku teks mulai dengan konsep- konsep yang lebih inklusif, tetapi kerap kali mereka gagal untuk memperlihatkan secara eksplisit hubungan- hubungan pada konsep- konsep inklusif ini saat dikemudian hari disajikan konsep- konsep khusus subordinat.

d. Penyesuaian Integratif

Terkadang seorang siswa dihadapkan pada suatu kenyataan yang disebut pertentangan kognitif. Hal ini terjadi bila dua atau lebih nama konsep digunakan untuk menyatakan konsep yang sama atau bila nama yang sama diterapkan pada lebih dari satu konsep. Misalnya, buah merupakan nama konsep untuk suatu konsep gizi dan juga suatu konsep botani. Siswa itu akan bertanya, bagaimana buah akan mencakup keduanya, yaitu masuk kedalam gizi dan masuk kedalam botani. Untuk mengatasi atau mengurangi sedapat mungkin pertentangan kognitif ini, penyesuaian integratif sangat di perlukan. Dalam mengajar bukan hanya urutan menurut diferensiasi progresif yang diperatikan, melainkan juga harus diperlihatkan bagaimana konsep- konsep baru dihubungkan pada konsep- konsep superordinat. Kita harus memperhatikan secara eksplisit bagaimana arti- arti baru dibandingkan dan dipertentangkan dengan arti sebelumnya yang lebih sempit dan bagaimana konsep- konsep yang tingkatnya lebih tinggi sekarang mengambil arti baru.

Untuk mencapai penyesuaian integrative, materi pelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa hingga kita menggerakkan hirarki- hirarki konseptual “ke atas dan ke bawah” selama informasi disajikan. Kita dapat mulai dengan konsep- konsep yang paling umum, tetapi kita perlu memperhatikan bagaimana terkaitnya konsep- konsep subordinat, kemudian bergerak kembali melalui contoh- contoh ke arti- arti baru bagi konsep yang tingkatnya lebih tinggi.<sup>18</sup>

Jadi, dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa pengaturan awal yang dilakukan seorang guru harus menolong siswa dalam mengarahkan materi yang akan mereka pelajari dan mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan membantu menanam

---

<sup>18</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori- teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Erlangga, 2006), h. 100-104

pengetahuan baru. Mengajarkan konsep-konsep yang paling inklusif dahulu, kemudian konsep-konsep yang khusus

### **B. Implementasi Pembelajaran Bermakna studi PAI**

Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh, konsekuensi akhirnya adalah meningkatkan kemampuan siswa.<sup>19</sup>

Pembelajaran dapat menjadi bermakna jika seorang guru sebagai profesional dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, artinya dapat mengadaptasikan pembelajaran dengan kemajuan zaman. Adapun tujuan pembelajaran itu :

(1) Know (Tahu), semua stimulus dari akibat interaksi siswa dengan lingkungan jadi bahan dasar untuk mengetahui sesuatu, (2) believe (Keyakinan), siswa mengetahui yang baru yang sudah disaring oleh keyakinan, (3) Attitude (prilaku), setelah myakini sesuatu maka antara apa yang mereka ketahui dan yakini pada akhirnya akan membuahkan prilaku, (4) Behavior (Kepribadian), (5) Habit (kebiasaan), prilaku yang didemonstrasikan secara konsisten adalah kebiasaan merupakan bentuk kristalisasi prilaku, (6) Culture (budaya), cerminan dari nilai-nilai yang di ketahui dan diyakini.<sup>20</sup>

Pembelajaran bermakna terjadi jika siswa menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitifnya. Belajar bermakna memiliki kondisi-kondisi sebagai berikut :

- a. Menjelaskan hubungan atau relevansi bahan-bahan baru dengan bahan-bahan lama

---

<sup>19</sup> Suparno, *Teori Belajar Konsep dan Strategi Penerapannya dikelas*. [www. goegle.com/](http://www.google.com/) 2008

<sup>20</sup> Muchlas Samani, *Menggagas Pembelajaran Bermakna*, (Surabaya, SIC, 2007)



- b. Lebih dahulu memberikan ide yang paling umum kemudian hal- hal yang lebih terperinci
- c. Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru dengan bahan lama
- d. Mengusahakan agar ide yang telah ada dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru disajikan.<sup>21</sup>

Dari hasil di atas peneliti menjelaskan bahwa guru mengkaitkan antara bahan-bahan pembelajaran yang baru dengan yang lama agar ada perbedaan keduanya, memberikan ide yang paling umum kepada siswa agar pengetahuan lebih luas lagi baru memberikan yang kecilnya. Memberikan persamaan dan perbedaan agar siswa lebih paham dengan bahan ajar yang di ajarkan.

Dalam pembelajaran Bermakna juga tercipta syarat-syarat yang dapat menunjang terciptanya pembelajaran bermakna :

- a. Bahan yang di ajari harus dihubungkan dengan struktur kognitif secara substansial dan beraturan
- b. Siswa memiliki konsep yang sesuai dengan bahan yang akan dibutuhkan
- c. Siswa harus memiliki kemauan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan struktur kognitifnya secara substansial dan beraturan pula.<sup>22</sup>

Jadi dari uraian di atas dapat peneliti jelaskan bahwa syarat agar menunjang terciptanya pembelajaran bermakna bahan ajar yang di gunakan harus tersusun dengan teratur dan tidak ada menyimpang dari hasil pembelajaran, siswa harus memiliki konsep yang sesuai dengan bahan yang diajarkan dan siswa memiliki kemauan untuk menghubungkan konsep-konsep yang telah di ajarkan gurunya.

Adapun tiga kebaikan dari pembelajaran bermakna :

---

<sup>21</sup> Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994)

<sup>22</sup> Sudjana Nana. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 189

- a. Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat
- b. Informasi yang dipelajari secara bermakna memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip
- c. Informasi yang dipelajari secara bermakna mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dengan mempelajari pembelajaran bermakna siswa dapat mengingat pembelajaran lebih lama, mudah memahami proses pembelajaran yang diajarkan guru, dan informasi yang dipelajari akan memudahkan siswa dalam memahami.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.<sup>24</sup>

Jadi, pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran akan lebih menyenangkan jika seorang guru menggunakan informasi-informasi baru dari luar yang dikaitkan dalam pembelajaran bermakna. Seorang guru juga harus merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental siswa agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

### C. Penelitian Relevan

---

<sup>23</sup> Ausubel, *Mengapa Belajar Bermakna*, (Surabaya, SIC, 1996), h. 141

<sup>24</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), h. 253

Agar lebih jelas dan terincinya keadaan dan posisi dalam menulis karya ilmiah ini, maka penulis dan judul skripsi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan materi pokok permasalahan peneliti ini. Hal ini dilakukan untuk antisipasi tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya, dan juga untuk mencari hal lain yang penting untuk diteliti.

Diantara judul skripsi dan penelitian yang mempunyai relevansi yang sama dengan penelitian ini. Penelitian ini telah dilakukan oleh Yelsi Novita Hariyanti dengan judul “Pelaksanaan Teori Pembelajaran Bermakna oleh guru bidang studi Akidah Akhlak pada MTsN Gadut Bunjga Setangkai 50 Kota” dalam penelitian ini di jelaskan bahwa pembelajaran bermakna kurang dapat di pahami oleh siswa/siswinya karena kemampuan dan motivasi siswa yang berbeda menyebabkan ada siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan tetapi pembelajaran ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolahnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Model penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode *survey*.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>26</sup>

Metode *survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Dengan kata lain penelitian yang menggunakan metode *survey* dapat dideskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang dapat di kumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan implementasi teori pembelajaran bermakna oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SMP N 04 Kepahiang.

---

<sup>25</sup>Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 4

<sup>26</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1990), hal.56

## **B. Tempat dan Waktu Peneliti**

Tempat peneliti melakukan penelitian adalah di SMPN 04 Kepahiang dan wawancara di lakukan di ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang kelas. Waktu yang di gunakan peneliti adalah dari tanggal 02 Oktober 2018 sampai 02 Januari 2019 di lakukan pukul 08.00 sampai 12.30 WIB.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek di mana data dapat diperoleh melalui responden,<sup>27</sup> yaitu orang yang merespon atau menjadi pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah SMP N 04 Kepahiang
- b. Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 04 Kepahiang.
- c. Siswa SMP N 04 Kepahiang

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Usaha yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 714

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut S. Margono observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>29</sup> Di sini penulis akan melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran bermakna yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas. Yang menjadi objek observasi penulis adalah guru bidang studi pendidikan agama islam, siswa SMP N 04 Kepahiang Setangkai dan kepala sekolah SMP N 04 Kepahiang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara penelitian dengan responden, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>30</sup> Dalam pengertian lainnya metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga yang mana ada kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.

---

<sup>28</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.76

<sup>29</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 173

<sup>30</sup>*Ibid.*, h.137

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>31</sup> Berbagai informasi, baik mengenai peserta didik, guru serta lingkungan sekolah bukan tidak mungkin suatu saat diperlukan sebagai bahan keterangan dalam menyusun tulisan ini. Hal ini bisa didapatkan dari guru bidang studi aqidah akhlak dengan melihat perencanaan yang telah dibuat sebelum pembelajaran.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Sebagai langkah akhir dalam penulisan ini adalah pengolahan data kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### **1. Teknik Pengolahan Data**

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar, yang muncul dari cacatan-cacatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung. Memilah dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu menyajikan sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 236

data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur di madrasah.

- c. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mula-mula belum jelas kemudian lebih terperinci dan menggunakannya dengan kokoh.<sup>32</sup>

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>33</sup>

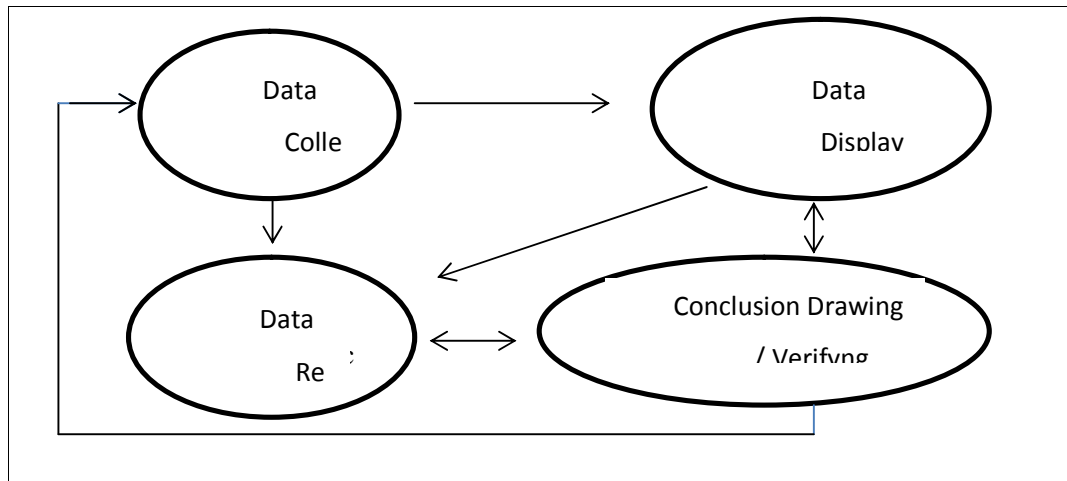
Langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut:

---

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 69-70

<sup>33</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 246-252





*Sumber Data: Analisis Model Miles dan huberman dalam buku Sugiono halaman 247*

### 1. *Data collection* (pengumpulan data)

Proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

### 2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 3. *Data Display*

Display data yaitu mendisplaykan data secara jelas dalam bentuk yang jelas. Dengan mendisplaykan data pada kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini

Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredibilitas data yang diambil melalui penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 373-374

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Sejarah SMPN 04 Kepahiang**

SMPN 04 Kepahiang berdiri tahun 2006 Jl. Lintas Bengkulu Tebat Monok kecamatan Kepahiang . Tanah yang didirikan di sekolah ini adalah tanah wakaf yang di berikan oleh orang lain untuk mendirikan sekolah. Awalnya siswa/siswi di sekolah ini hanya 200 orang dari kelas 1-3, Sekolah ini pertama kali memiliki ruang kelas hanya 9 lokal hanya di bagi 3 lokal perkelas. Dan pada saat tahun 2011 di bangunlah ruangan laboratorium. Pada saat itu kepala sekolah pertama yaitu ibu Eka pariyantini, S.Pd. M.Pd.<sup>35</sup>

##### **2. Profil Sekolah**

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah                 | : SMP Negeri 04 Kepahiang  |
| b. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 10703009   |
| c. Jenjang Pendidikan           | : SMP  |
| d. Status Sekolah               | : Negeri   |
| e. AlamatLengkap Madrasah       | : Jl. Lintas Bengkulu<br>Klurahan Tebat Monok<br>Kecamatan Kepahiang |

---

<sup>35</sup>Dokumentasi SMPN 04 Kepahiang

Kabupaten Kepahiang

Provinsi Bengkulu

- f. Posisi Geografis : -3.6524  
102.5768
- g. Surat Keterangan Pendirian Sekolah : 00040
- h. Tanggal SK Pendirian : 25 September 2006
- i. Status kepemilikan : Pemerintahan Daerah
- j. SK Izin Operasional : -
- k. Tanggal SK Izin Operasional : 01 Januari 1910
- l. Nomor Rekening : 201-02-01-03424-0
- m. Nama Bank : BPD
- n. Rekening Atas Nama : SMPN 04 Kepahiang
- o. Nomor telepon : 0732-392128
- p. Email : [smp\\_04kph@yahoo.com](mailto:smp_04kph@yahoo.com).<sup>36</sup>

### 3. Visi dan Misi SMPN 04 Kepahiang

#### a. Visi SMPN 04 Kepahiang

“Unggul dalam Prestasi, terampil dalam Berkarya, santun dalam Prilaku”

#### b. Misi SMPN 04 Kepahiang

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan ke depan

---

<sup>36</sup> *Ibid*

- 2) Mewujudkan penyelaenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
- 3) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- 4) Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif
- 5) Mewujudkan kemampuan seni, kepramukaan dan keterampilan yang handal dan kompetitif
- 6) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, muthakir dan berwawasan kedepan
- 7) Mewujudkan sekolah sehat
- 8) Mewujudkan menejemen berbasis sekolah yang tangguh
- 9) Mewujudkan nilan-nilai agama dan solidaritas dalam kehidupan<sup>37</sup>

#### 4. Data Guru

NO	NAMA/NIP	JABATAN
1	<p style="text-align: center;"><b>WARSONO,S.Pd.MM</b> <b>NIP.196602181988031002</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Ka. Sekolah</b></p>
2	<p style="text-align: center;"><b>MUSRINI,S. Pd</b> <b>NIP. 197206030999032003</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Guru Tetap</b></p>

<sup>37</sup>*Ibid*

NO	NAMA/NIP	JABATAN
3	<b>EKA SETIANINGSIH, S.Pd</b> <b>NIP. 197407132003122005</b>	<b>Guru Tetap</b>
4	<b>MARJUMAINI, S. Pd</b> <b>NIP. 198303292006042009</b>	<b>Guru Tetap</b>
5	<b>SITI RAUZH.O, SP</b> <b>NIP. 198010222006042006</b>	<b>Wa.Ka. Sekolah</b>
6	<b>FITRIANI HASANA, S.Pd</b> <b>NIP. 198208072008042001</b>	<b>Guru Tetap</b>
7	<b>ZAIFAN MERRY, S.Pd</b> <b>NIP. 195812251985011002</b>	<b>Guru Tetap</b>
8	<b>MINARTI, M Pd</b> <b>NIP. 198508172009042002</b>	<b>Guru Tetap</b>
9	<b>LEPI ARIZA, S.Pd.I</b> <b>NIP. 198404032009042006</b>	<b>Guru Tetap</b>

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>JABATAN</b>
<b>10</b>	<b>NORA MELINDA,S.Pd NIP.198709302011012004</b>	<b>Guru Tetap</b>
<b>11</b>	<b>DIDI ROLIANSYAH, S.Pd NIP. 198609142009041001</b>	<b>Guru Tetap</b>
<b>12</b>	<b>RINCE,S.Pd NIP.198308232008042001</b>	<b>Guru Tetap</b>
<b>13</b>	<b>RITA DFESMINARTI,S.Pd NIP. 198512172010012029</b>	<b>Guru Tetap</b>
<b>14</b>	<b>LEO BAPENDRO,S.Pd NIP. 198702022009031001</b>	<b>Guru Tetap</b>
<b>15</b>	<b>RINA ILMIYANTI,S.Pd NIP.198507052011012011</b>	<b>Guru Tetap</b>



## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Bermakna Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang**

SMPN 04 Kepahiang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan teori pembelajaran bermakna pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara pertama dengan Ibu Lepi Ariza, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama islam di smpn 04 kepahiang yang dilakukan di ruangan guru sekolah pada pukul 10.30 pagi, beliau mengatakan:

“Awalnya pembelajaran yang saya lakukan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan saja, karena itu suasana kelas menjadi hening dan tidak menyenangkan dan ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan apa yang saya ajarkan. Penerapan pembelajaran bermakna ini baru saya gunakan sejak tahun 2016 karna siswa yang sulit menangkap dan memahami pelelajaran maka dari itu saya mencoba menerapkan teori pembelajaran bermakna ini, terdapatnya suasana yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya yaitu suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif saya memasukan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang baru-baru saja terjadi di kehidupan, dan saya juga menggunakan pendekatan 5M agar suasana lebih aktif lagi.”<sup>38</sup>

Hasil wawancara yang kedua sama halnya dengan pendapat kepala sekolah, yaitu pendapat Bapak Warsono, S.Pd.MM selaku kepala sekolah yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada pukul 09.00 pagi, beliau mengatakan:sebagai berikut:

“Pembelajaran yang guru lakukan di sekolah ini harus bisa membuat siswa menjadi aktif dalam belajar, apalagi ketika seorang guru PAI menerapkan teori pembelajaran bermakna yang ia lakukan baru-baru ini agar siswa lebih cepat memahami pembelajaran dengan baik. Disitu saya melihat cara guru mengajar dengan menggunakan metode yang tepat dan teori yang baik

---

<sup>38</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 24 oktober 2018

akan memudahkan siswa agar lebih mudah menangkap pembelajaran. Ketika guru mengetahui bahwa ada siswa yang sulit memahami pembelajaran disitu guru harus bisa memahami karakter siswa tersebut dan memberikan siswa tersebut tugas tambahan agar lebih cepat memahami dengan baik”.<sup>39</sup>

Adapun hasil wawancara terhadap siswa SMPN 04 Kepahiang kelas

VII, yaitu pendapat Eni Yansa mewakili dari siswa-siswa lain yaitu :

“Belajar Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan karna guru yang mengajar sangat membuat suasana kelas menjadi aktif. Akan tetapi di kelas kadang-kadang suasana menjadi ribut karena ada siswa yang tidak mendengarkan apa yang di sampaikan guru di depan kelas.”<sup>40</sup>

Adapun hasil wawancara dengan temannya eni yaitu siswa kelas

VII menyatakan bahwa :

“Suasana kelas ketika belajar Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan karena krtika guru mengajar selalu membuat suasana menyenangkan dan asik akan tetapi terdapat siswa yang tidak memahami pembelajaran dengan baik akibatnya suasana kelas terkadang terganggu oelh siswa tersebut.<sup>41</sup> Ketika guru mengajar saya sangat memahami pembelajaran karena ketika materi tentang minuman keras dan judi guru mengkaikan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan membuat saya paham bagaimana tentang minuman keras dan judi tersebut.”<sup>42</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Bermakna Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang**

Pelaksanaan pembelajaran bermakna di SMPN 04 Kepahiang yang dilakukan guru PAI sebelum mengajar disini guru memberikan pertanyaan sebelumnya

---

<sup>39</sup>Warsono, *Wawancara*, Tanggal 08 November 2018

<sup>40</sup>Eni Yansa, *Wawancara*, Tanggal 09 November 2018

<sup>41</sup>Yoba, *Wawancara*, 09 November 2018

<sup>42</sup>Desti Ade Fajri, *Wawancara*, 09 November 2018

tentang apa materi yang telah di ajarkan sebelumnya agar guru dapat melihat sejauh mana siswa mengingat hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI, oleh Ibu Lepi Ariza S.Pd.i selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang sebagai berikut:

”Sebelum memulai pembelajaran tentang materi selanjutnya disini saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi sebelumnya agar mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah di sampaikan, setelah itu dalam mengajar saya juga menggunakan pendekatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosialisasi, menyimpulkan. Metode yang saya ajarkan ketika di kelas tergantung dengan materi yang akan di ajarkan misalnya disini saya menjelaskan materi minuman keras dan judi, saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab agar siswa lebih aktif dan saya memasukan kejadian di kehidupan sehari-hari siswa yang baru saja terjadi agar siswa/siswi mudah memahami pembelajaran dengan baik.<sup>43</sup>

Adapun hasil observasi yang peneliti lihat di ruang kelas adalah sebagai berikut :

“Pembelajaran yang di lakukan di kelas pada saat menggunakan teori pembelajaran bermakna seorang guru menggunakan metode 5M yaitu mengamati, mengamati bagaimana seorang guru harus memberi contoh nyata di kehidupan sehari-hari dan di gabungkan dengan materi pembelajaran. Menanya, guru membukan kesempatan untuk siswa bertanya. Mengumpulkan data, guru membuat siswa untuk berdiskusi dengan cara membagikan kelompok belajar untuk mencari sumber-sumber yang relevan. Mengasosialisasi, guru memberikan kesempatan untuk siswa menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-teman. Menyimpulkan, guru mrnyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang ia lakukan.”<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 24 oktober 2018

<sup>44</sup>Yosa Dina Adilla, *Observasi*, Tanggal 08 November 2018

Berbeda halnya dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 04 Kepahiang yaitu Warsono, S.Pd. MM yang dilakukan diruang kepala sekolah pada pukul 09.20 pagi, sebagai berikut:

“Guru harus bisa menguasai materi yang akan di ajarkan di kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik agar pada saat mengajar guru tidak lagi bingung dengan apa yang mereka ajarkan. Disini saya melihat pembelajaran bermakna yang di lakukan seorang guru PAI sangat bagus, karena bisa memberikan suasana kelas yang berbeda dari sebelum-sebelumnya. Siswa lebih aktif di kelas lebih sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.<sup>45</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VIII yang di lakukan di kelas, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi yang di ajarkan membuat kami mengerti dalam belajar dan menyimak apa yang di ajarkan oleh guru. Pembelajaran yang di lakukan di kelas sangat aktif karena guru sering mengkaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang guru ajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat kami lebih aktif lagi dalam menjawabnya“.<sup>46</sup>

### **3. Faktor pendukung teori pembelajaran bermakna pada bidang studi Pendidikan Agama islam.**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung kepada komponen belajar. pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, karena apa yang dilaksanakan guru membutuhkan dorongan dari berbagai pihak, baik berupa kata-kata maupun benda. dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya yang

---

<sup>45</sup>Warsono, *Wawancara*, Tanggal 8 November 2018

<sup>46</sup>Desti Ade Fajri, *Wawancara*, Tanggal 09 November 2018

menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tersebut. seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menghadapinya agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara dengan ibu Lepi Ariza, S.Pd.i yang di lakukan di kelas pada pukul 10.30 sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran bermakna disini saya mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran bermakna dengan baik, mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai kepada hasil yang diharapkan oleh guru tersebut berdasarkan hasil belajar siswa. kepala sekolah selalu memberikan dukungan, dorongan, masukan serta saran kepada guru pendidikan agama islam setiap kali guru tersebut menyampaikan kepada kepala sekolah bahwa beliau akan menggunakan teori pembelajaran bermakna didalam kelas yang akan diajarkan.”<sup>47</sup>

Senada dengan hal yang disampaikan bapak Warsono, S.Pd. MM salah satu kepala sekolah SMPN 04 kepahiang mengungkapkan bahwa

“Dengan menggunakan pembelajaran bermakna di harapkan guru lebih kreatif dalam mengajar. Disini saya memberikan dukungan penuh kepada guru yang ingin mengubah cara mengajarnya dengan lebih baik lagi. Agar siswa lebih mudah mengerti dalam pembelajaran. Saya juga memberikan dukungan penuh buat guru PAI dalam mengajar dengan menggunakan teori pembelajaran bermakna dan metode yang guru gunakan agar guru tersebut berhasil dalam mengajar, karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar di lihat dari siswa/siswinya yang cepat memahami materi dengan baik”.<sup>48</sup>

Dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran bermakna adalah kepala sekolah yang telah memberikan dukungan penuh

---

<sup>47</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 8 November 2018

<sup>48</sup> Warsono, *Wawancara*, Tanggal 9 November 2018

terhadap guru Pendidikan Agama Islam beserta perangkat pembelajaran yang sudah di buat dengan baik.

#### **4. Faktor penghambat pembelajaran bermakna di SMPN 04 Kepahiang**

Selama diterapkannya pembelajaran bermakna siswa lebih mudah memahami pembelajaran adapun kesulitan dalam mengajar di kelas VII ini di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Lepi Ariza, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2019 pukul 11.00 yaitu :

“Faktor penghambat dalam menggunakan teori pembelajaran bermakna ini ketika di berikan pembelajaran berkelempok dengan materi yang menyangkut qal-qala siswa ada yang tidak bisa membaca Al-Qur’an dan sulit bagi siswa untuk membaca ayat-ayat yang ada di materi tersebut. Siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an akan sulit menangkap materi yang telah saya berikan dengan baik yang mereka tau hanya penjelasan yang saya berikan tanpa tau huruf-huruf Al-Qur’an. Selain itu juga saya memberikan jam tambahan untuk siswa siswi yang tidak bisa baca Al-qur’an belajar membaca Al-qur’an dengan baik agar ketika saya menerangi materi yang menyangkut bacaan Al-qur’an siswa lbh mudah memahami dengan baik lagi.”<sup>49</sup>

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Warsono, S.Pd MM selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Kepahiang yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada pukul 10.30 pagi, beliau menyatakan bahwa:

“SMPN 04 kepahiang ini memiliki siswa/siswi yang cukup cerdas dalam menangkap pembelajaran akan tetapi siswa di sini sebagian belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik. Selain itu juga saya meminta guru PAI yang ada di sekolah SMPN 04 Kepahiang ini mengajarkan kepada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an agar memberikan jam tambahan untuk mengajarkannya, dengan itu agar mempermudah siswa dalam menangkap pembelajaran dengan baik.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 08 November 2018

<sup>50</sup>Warsono, *Wawancara*, Tanggal 9 November 2018

Hasil wawancara dengan siswi kelas VII Ela Nopita Sari pada saat setelah jam pembelajaran pukul 9:45 bahwasannya:

“ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan apalagi ibu guru sesekali melontarkan candaan ketika menyampaikan materi akan tetapi di kelas juga sering terjadi keributan karna ada beberapa siswa yang kurang memahami materi dan tidak menyimak apa yang di sampaikan guru di depan. Ada juga teman saya yang belum bisa memahami huruf-huruf Al-Qur’an karena itu ketika guru menyampaikan di depan kelas dan memberi materi tentang huruf Qal-qala siswa terkadang ribut dan sulit untuk memahami.”<sup>51</sup>

Sependapat dengan temannya Eni Yansa siswi kelas VII juga mengungkapkan bahwasanya :

“Suasana di kelas amat menyenangkan karena guru sering memberi materi yang menyangkut kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an mereka sering tidak paham apa yang di sampaikan guru di depan kelas menyangkut tentang ayat-ayat Al-Qur’an.”<sup>52</sup>

## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Bermakna pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN04 Kepahiang**

Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang sudah di terapkan ibu Lepi Ariza selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang. Pembelajaran bermakna ini di terapkan pada tahun 2016.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 9 November 2018

<sup>52</sup>Ela Novita Sari, *Wawancara*, Tanggal 9 November 2018

<sup>53</sup>Eni yansa, *Wawancara*, Tanggal 9 November 2018

Pembelajaran Bermakna merupakan teori yang mempermudah siswa dalam menangkap pembelajaran. sekolah juga mendukung teori ini untuk mempermudah guru dalam mengajar di kelas. , sebagai mana di ungkapkan oleh bapak Warsono, S.Pd. MM selaku kepala sekolah dilakukan diruang kepala sekolah pukul 11:45 , beliau mengatakan:

“Penerapan pembelajaran bermakna merupakan kebijakan guru PAI yang ingin mempermudah dalam mengajar dan agar siswa cepat memahami pembelajaran. Sekolah juga memberikaan kewenangan guru untuk menggunakan teori atau metode apa saja asal sesuai dengan materi yang di ajarkan dan sesuai dengan kurikulum. ”.<sup>54</sup>

Bersadarkan pendapat yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMPN 04 Kepahiang bahwa sejak guru PAI menggunakan teori pembelajaran bermakna membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih mandiri terutama pada kegiatan pembelajaran PAI. Hal tersebut senada dengan pendapat ibu Lepi Ariza, S.Pd.i SMPN 04 Kepahiang yang dilakukan di sekolah, pukul 09.30 menyatakan bahwa:

“Menggunakan teori pembelajaran bermakna sebagai salah satu sistem yang membuat anak untuk lebih aktif dan mudah memahami pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun menyelesaikan tugas dengan baik.”<sup>55</sup>

Pernyataan kepala sekolah dan guru tersebut berbanding lurus dengan hasil wawancara penulis dengan para siswa yang mayoriyas berpendapat sama, berikut hasil wawancara saya dengan sebagian siswa kelas VIII dilakukan di ruang kelas pada pukul 10.00 pagi :

---

<sup>54</sup>Warsono, *Wawancara*, Tanggal 9 November 2018

<sup>55</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 9 November 2018



Eni Yansa (Kelas VIII A) :” Belajar Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan dan sangat mudah di pahami karena guru sering kali memberikan lelucon dan mengkaitkan dunia nyata dengan pembelajaran yang kami pelajari.”<sup>56</sup>

Desti Ade Fajri (Kelas VIII A) :” Kami setuju dengan diterapkannya teori pembelajaran bermakna disekolah kami, karena dapat meningkatkan prestasi belajar kami dan adanya pelajaran tambahan disekolah bagi siswa yang tidak memahami baca tulis Al-qur’an.”<sup>57</sup>

Oka Tasyah (Kelas VIII B) :” Dengan diterapkannya pembelajaran bermakna ini, kami dapat memahami ilmu agama yang sangat baik dan kami juga bisa menerapkan kehidupan sehari-hari lebih baik.”<sup>58</sup>

Yoba (Kelas VIII C) : “ Sangat menyenangkan bisa sekolah disini pembelajaran PAI yang di ajarlkan ibu guru tidak membuat kami bosan ditambah lagi dengan gurunya yang membuat suasana belajar jadi menyenangkan saat belajar.”<sup>59</sup>

Ela Nopri Mandasari (Kelas VIII C) : “ Kami sangat senang dengan teori pembelajaran bermakna ini, karena kami di beri pelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan di tambah dengan siswa yang tidak bisa baca al-qur’an di berikan jam tambahan untuk belajar baca al-qur’an.”<sup>60</sup>

Dari segi kuantitas, siswa SMPN 04 Kepahiang mudah memahami dan aktif dalam belajar. Dengan demikian, siswa disini lebih mudah dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.<sup>61</sup>

Adapun teori bermakna yang dikembangkan di SMPN 04 Kepahiang adalah menggunakan metode ceramah dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari misalnya, materi tentang menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. Materi tersebut banyak menyangkut dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh

---

<sup>56</sup>Eni Yansa, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2018

<sup>57</sup>Desti Ade Fajri, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2018

<sup>58</sup>Oka Tasyah, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2018

<sup>59</sup>Yoba, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2018

<sup>60</sup>Ela Nopri Mandasari, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2018

<sup>61</sup>Obseversi , pada Tanggal 10 November 2018

Ibu Lepi Ariza, S.Pd.i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Kepahiang bahwa “Pembelajaran dengan menggunakan teori bermakna dan menggunakan metode ceramah untuk materi minuman keras, judi, dan pertengkaran sangat sesuai agar siswa mudah memahami dengan baik dan aktif dalam bertanya.”<sup>62</sup>

Semua metode pembelajaran di sesuaikan dengan materi pembelajaran, karena terkadang ada materi yang di ajarkan ada yang menggunakan metode yang berbeda harus bisa menyesuaikan dengan baik agar siswa lebih mudah memahami dengan baik.

Teori Pembelajaran Bermakna sangat membantu dalam pembelajaran dan membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran, adapun wawancara peneliti dengan ibu Lepi ariza, S.Pd.i selaku guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada pukul sekitaran pukul 10.30 pagi sebagai berikut:

“Dengan sistem pembelajaran menggunakan teori pembelajaran bermakna ini siswa lebih memahami pembelajaran dengan baik dan siswa juga lebih aktif dalam bertanya. Prestasi yang di lihat pada siswa sangan meningkat baik nilai-nilai yang di hasilkan begitu bagus.”<sup>63</sup>

Sedangkan menurut para siswa SMPN 04 Kepahiang yang dilakukan di sekolah pada pukul 11.30 siang, sebagai berikut:

“Dalam penerapan teori pembelajran bermakna ini dapat membantu kami untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak, lebih banyak bertanya akan lebih banyak ilmu yang di dapatkan terkadang ada beberapa yang

---

<sup>62</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2018

<sup>63</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 10 November 2018

kami kurang pahami kami mencoba bertanya lebih baik dengan guru agar lebih banyak ilmu yang di dapatkan.”<sup>64</sup>

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan di dalam proses pembelajaran bermakna, yakni:

(2) Subsumption, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman terhadap pola- pola ide yang telah lalu yang telah dimiliki (2) Organizer, usaha mengintegrasikan pengalaman lalu dengan pengalaman baru sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman (3) Progressive differentiation, suatu keseluruhan secara utuh harus lebih dulu muncul sebelum sampai kepada sesuatu yang lebih spesifik (4) Konsolidasi, bahwa suatu pelajaran harus lebih dulu dikuasai sebelum sampai kepada pelajaran berikutnya (5) Integrative, yaitu bahwa ide atau pelajaran baru yang dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide pelajaran yang telah dipelajari lebih dulu.<sup>65</sup>

Dari kelima prinsip tersebut, dapat diketahui bahwa prinsip- prinsip tersebut mengarahkan kepada pengelolaan informasi dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat merelevansikan pengetahuan (informasi) baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga dapat dihasilkan belajar yang bermakna yang kemudian dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sipembelajar.

Adapun komponen pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar adalah:

(1) Konstruktivisme, konsep ini menuntut siswa untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang di dasarkan pada pengetahuan tertentu, (2) tanya jawab, kegiatan yang di lakukan baik guru maupun siswa, (3) inkuiri, merupakan proses dalam membangun pengetahuan, (4) komunitas belajar, kelompok belajar yang berfungsi sebagai pengalaman dan gagasan, (5) pemodelan, kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja, (6) refleksi, melihat

---

<sup>64</sup>Yoba, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2018

<sup>65</sup><http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184689-prinsip-prinsip-belajar-bermakna/#ixzz1ZzF9pYM0>

kembali atau merespon suatu kejadian, (7) penilaian otentik, prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan siswa.<sup>66</sup>

Jadi, guru pendidikan agama islam memiliki beberapa komponen seperti di atas agar siswa bisa memahami pembelajaran bermakna secara baik dan siswa lebih aktif dalam belajar. Selain itu juga siswa di beri kesempatan untuk berfikir secara kritis dan mengevaluasi pertanyaan dari guru agar guru bisa menilai pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dari hasil wawancara, triangulasi dan konsep atau teori yang ada di bab II, Maka peneliti simpulkan yaitu:

1. Dengan diterapkan sistem teori pembelajaran bermakna diharapkan prestasi belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya, memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan game dalam dalam pembelajaran atau pun melalui praktek langsung mempermudah siswa memahami materi terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penggunaan teori pembelajran bermakna pada Pendidikan Agama Islam memiliki banyak metode yang di gunakan pada saat belajaran. Proses belajar mengajar harus menyenangkan dan aktif .

---

<sup>66</sup> Wahyu Widhiarso, *Validasi Model Kompetensi Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Wahyu\_Psy@ugm.Ac.Id

3. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru saat belajar dengan menggunakan praktek langsung terlihat siswa nampak sangat antusias sekali memperhatikan dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun sesekali ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi namun tidak mengurangi keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan sikap dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti dapat memberikan penjelasan terhadap teori pembelajaran bermakna di SMPN 04 Kepahiang , yang peneliti temukan dilapangan bahwa teori Pembelajaran bermakna mengacu guru untuk menggunakan metode/strategi yang bervariasi tetapi metode tersebut masih sering membuat anak bosan pada metode-metode tertentu saat mengajar. Jadi seharusnya guru-guru harus mengadakan rapat atau sharing dengan guru lain membahas secara bersama-sama tentang kendala yang dihadapi saat mengajar misalnya metode/strategi yang sesuai untuk ngajar agar anak lebih mudah menyerap materi pelajaran. Guru seharusnya mengikuti pelatihan, seminar-seminar tentang keguruan yang profesional untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan

keterampilan. Seorang Guru harus kreatif memahami kondisi dan keadaan siswa. Dan diharapkan siswa dapat menghargai waktu serta membiasakan diri untuk hidup dalam lingkungan yang agamamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Pelaksanaan Teori Pembelajaran Bermakna pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang**

Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh, konsekuensi akhirnya adalah meningkatkan kemampuan siswa.<sup>67</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN 04 Kepahiang.

---

<sup>67</sup>Suparno, *Teori Belajar Konsep dan Strategi Penerapan di kelas*. [www. Google.com/](http://www.Google.com/) 2008

Dalam hal ini teori pembelajaran bermakna tidak terlepas dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran baik itu proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, metode/strategi pembelajaran, penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>68</sup>

Adapun aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti halnya yang biasa guru lakukan yaitu mulai dari guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, siswa menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus membuat perencanaan mengajar untuk membuat perencanaan mengajar untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengenai hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Lepi Ariza, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di ruang kelas pada pukul 09.20 pagi, beliau menyatakan :

“ Dalam kegiatan pembelajaran biasanya saya memulai dengan membaca do’a dan memberi salam kepada siswa. Selanjutnya sebelum memulai pembelajaran disini saya bertanya terlebih dahulu kepada siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskannya. Selanjutnya saya baru menjelaskan materi yang akan di pelajari dan materi yang saya ajarkan harus sesuai dengan metode yang saya terapkan misalnya disini saya menjelaskan materi tentang minuman keras, judi, dsan pertengkaran disini saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyangkutkan dengan teori yang saya gunakan saya juga menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang saya ajarkan. Selanjutnya saya berkesempatan untuk siswa bertanya dengan bertanya siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam berfikir. Terakhir saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan di rumah dan

---

<sup>68</sup>Observasi, Pada Tanggal 12 November 2018

penutupan saya menyimpulkan kembali hasil pembelajaran yang telah di sampaikan dan setelah itu berdo'a agar pembelajaran yang telah di ajarkan bisa bermanfaat untuk kehidupan kita."<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut aktivitas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari kegiatan belajar dan metode ataupun media yang digunakan memberikan pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan semangat anak untuk belajar dan menambah minat anak belajar.

Pihak sekolah juga menambahkan pembelajaran tambahan kepada siswa yaitu baca tulis al-qur'an karena ada beberapa siswa yang tidak bisa baca al-qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran jam tambahan ini siswa di tuntut agar bisa lebih cepat dan mudah dalam membaca dan memahami Al-qur'an.<sup>70</sup>

Sejalan dengan pendapat kepala sekolah bapak Warsono, S.Pd, MM pada pukul 11.00 siang, bahwa :

“Aktifitas siswa setelah di terapkannya teori pembelajaran bermakna siswa lebih aktif dalam bertanya dan siswa lebih cepat memahami pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dengan baik lagi. Prestasi nilai juga begitu bagus dan memuaskan siswa dalam mencapai hasilnya”.<sup>71</sup>

Dari pembelajaran yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam disini guru tersebut menggunakan pendekatan 5M yaitu : Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan. Dan menggunakan

---

<sup>69</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Pada tanggal 12 November 2018

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal 12 November 2018

<sup>71</sup> Warsono, *Wawancara*, Pada Tanggal 12 November 2018



metode menurut materi yang di ajarkan. Adapun metode-metode yang di gunakan :

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Guru menyampaikan penjelasan keterangan, uraian kalau tidak dengan bicara di depan siswa-siswanya. Jadi metode ceramah ini dapat dikatakan sebagai paling tua, paling mudah, paling banyak terpakai, dan paling sering di gunakan oleh guru.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah di ajarkan dan bacaan yang telah mereka baca.<sup>72</sup>

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atau sesuatu masalah.<sup>73</sup>

d) Metode Pemberian Tugas

---

<sup>72</sup> Winarso surahmad, metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung tahun 1965) h. 72

<sup>73</sup> Muhammad Zein, metodologi Pengajaran Agama islam, (Jakarta. AK, Grup dan Indra Huma Cet: 8) h. 265

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas kepada siswa, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh guru dan siswa harus mempertanggung jawabkannya.

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat melihat selama observasi berlangsung dari kegiatan pembelajaran tentunya tidak berjalan mulus. Namun peneliti menemukan di SMPN 04 Kepahiang ini guru yang berusaha keras agar siswa nya mudah memahami materi yang di sampaikan dan kepala sekolah memberikan jam tambahan untuk siswa yang tidak bisa baca Al-qur'an agar siswa tersebut lebih mudah dalam belajar ketika guru menyampaikan materi tentang baca al-qur'an. Artinya pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran bermakna ini berjalan baik hanya saja kendala nya pada siswa yang sulit memahami baca tulis al-qur'an.

### **3. Faktor Pendukung Teori Pembelajaran Bermakna pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Kepahiang.**

Dalam menggunakan teori pembelajaran bermakna ini harus ada faktor pendukung yang tepat agar proses belajar berjalan dengan baik, begitupun yang di katakana ibu Lepi Ariza, S.Pd.i salah satu guru PAI di SMPN 04 Kepahiang pada pukul 11.00 di ruang guru yaitu :

“Salah satu faktor pendukung dalam menggunakan teori bermakna ini adalah kepala sekolah yang mengizinkan saya untuk mengembangkan kembali pembelajaran pendidikan agama islam ini agar siswa lebih mudah dan memahami pembelajaran dengan baik. Dan kepala sekolah juga

mengizinkan saya memberikan jam tambahan kepada siswa yang tidak bisa baca al-qur'an agar mudah memahami pembelajaran dengan baik.”<sup>74</sup>

Adapun pendapat kepala sekolah sama halnya dengan ibu lepi selaku guru pendidikan agama islam yang di wawancara di ruang kepala sekolah yaitu :

“Saya sebagai kepala sekolah sangat setuju jika guru di sekolah ingin merubah cara mengajarnya lebih baik lagi contohnya guru pendidikan agama islam ingin menggunakan teori pembelajaran bermakna agar siswa lebih mudah memahami dan aktif dalam belajar. Saya sangat setuju dengan pembelajaran tersebut dan memberikan kesempatan agar guru tersebut lebih mudah dalam menyampaikan materi. Dan saya meminta jam tambahan kepada guru agar mengajarkan siswa yang tidak bisa baca al-qur'an lebih mudah memahami materi jika ada yang menyangkut ayat al-qur'an”.<sup>75</sup>

Adapun menurut siswa Yoba Kelas VIII C yang dilakukan diruang kelas pada pukul 09.30 pagi, bahwa faktor pendukung adalah sebagai berikut:

“kami sangat setuju jika ada guru yang ingin memberikan pengajaran yang lebih baik lagi kepada kami karena kami terkadang sulit untuk memahami pembelajaran dengan baik sebab suasana kelas terkadang tidak bisa di atur tanpa ada nya seorang guru yang bisa menguasai kelas dengan baik..”<sup>76</sup>

Dengan adanya faktor pendukung yang di berikan kepala sekolah yang kuat dan sekolah juga memberikan dukungan sepenuhnya dalam membentuk teori pembelajaran bermakna ini guru lebih mudah merancang pembelajaran dengan baik agar terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, kreatif dan berwawasan luas. Dengan demikian guru tidak ada lagi kendala dalam faktor pendukung untuk membentuk suasana belajar yang berbeda dan aktif.

---

<sup>74</sup>Lepi Arizaa, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2018

<sup>75</sup>Warsono , *Wawancara*, Tanggal 12 November 2018

<sup>76</sup>Yoba, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2018

Dari hasil wawancara serta observasi dan triangulasi, maka peneliti simpulkan yaitu:

1. Faktor pendukung dalam pembentukan pembelajaran bermakna ini adalah dari kepala sekolah.
2. Kepala sekolah mengizinkan dengan penuh agar guru bisa membentuk pembelajaran yang aktif.
3. Memberikan kewenangan terhadap guru agar bisa mengajar dengan baik yang terpenting membuat siswa/siswi lebih mudah memahami dengan baik.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti jelaskan faktor pendukung pembelajaran bermakna ini dapat dukungan dari kepala sekolah dan memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan teori apa saja agar siswa lebih mudah dan paham dalam menangkap pembelajaran.

#### **4. Faktor Penghambat Pembelajaran Bermakna di SMPN 04 Kepahiang**

Dalam pembelajaran siswa di berikan pengetahuan terlebih dahulu tentang materi yang akan di ajarkan. Metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan karena ada setiap materi tidak terdapat metode yang sesuai olehkarena itu metode di sesuaikan dengan materi .<sup>77</sup>

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Lepi Ariza, S.Pd.i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 04 Kepahiang yang dilakukan di kelas sekolah pada pukul 10.30 pagi, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>77</sup>Observasi, Pada Tanggal 12 November 2018

“Siswa/siswi SMPN 04 kepahiang ini banyak yang sulit memahami pembelajaran dengan baik khususnya kelas VIII siswa/siswi jika di berikan materi dan hanya menjelaskan secara terus menerus membuat siswa mudah bosan dan suasana kelas menjadi tidak terkontrol lagi, disini saya membuat perubahan cara mengajar dan metode yang berbeda-beda misalnya mteri tentang minuman keras saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan terkadang ada ayat al-qur’an yang harus di bacakan akan tetapi terdapat siswa yang tidak bisa membaca al-qur’an dengan baik disitulah terkadang pembelajaran blm baik.<sup>78</sup>

Menurut bapak Warsono, S.Pd. MM sama hal nya yang diungkapkan oleh ibu guru PAI yang dilakukan di ruang kepala sekolah pada pukul 11.00 pagi, yang menyatakan :

“ Prestasi belajar siswa jika dilihat dari pembelajaran yang telah di lakukan cukup baik hanya saja beberapa siswa ada yang tidak bisa baca tulis al-qur’an dengan baik, disini saya meminta kepada guru agama memberika pelajaran tambahan yaitu baca tulis al-qur’an agar siswa/siswi bisa membaca al-qur’an dengan baik”.<sup>79</sup>

Menurut pendapat salah satu guru SMPN 04 Kepahiang yang dilakukan di rumah pada pukul 15. 30 sore, menyatakan:

‘Memang ada beberapa siswa yang tidak bisa baca al-qur’an di kelas VIII tersebut dengan benar, jika di berikan bacaan al-qur’an siswa ada yang mengatakan tidak bisa baca al-qur’an sebab belum pernah membaca al-qur’an dirumahnya’.<sup>80</sup>

Pembelajaran dapat menjadi bermakna jika seorang guru sebagai propesional dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, artinya dapat

---

<sup>78</sup>Lepi Ariza, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2018

<sup>79</sup>Warsono, *Wawancara*, Tanggal 12 November 2018

<sup>80</sup>Nora Melinda, *Wawancara*, Tanggal 13 November 2018

mengadaptasikan pembelajaran dengan kemajuan zaman. Adapun tujuan pembelajaran itu :

(2) Know (Tahu), semua stimulus dari akibat interaksi siswa dengan lingkungan jadi bahan dasar untuk mengetahui sesuatu, (2) believe (Keyakinan), siswa mengetahui yang baru yang sudah disaring oleh keyakinan, (3) Attitude (prilaku), setelah yakin sesuatu maka antara apa yang mereka ketahui dan yakin pada akhirnya akan membuahkan prilaku, (4) Behavior (Kepribadian), (5) Habit (kebiasaan), prilaku yang didemonstrasikan secara konsisten adalah kebiasaan merupakan bentuk kristalisasi prilaku, (6) Culture (budaya), cerminan dari nilai-nilai yang di ketahui dan diyakini.<sup>81</sup>

Pembelajaran bermakna terjadi jika siswa menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitifnya. Belajar bermakna memiliki kondisi-kondisi sebagai berikut :

- a. Menjelaskan hubungan atau relevansi bahan-bahan baru dengan bahan-bahan lama
- e. Lebih dahulu memberikan ide yang paling umum kemudian hal-hal yang lebih terperinci
- f. Menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahan baru dengan bahan lama
- g. Mengusahakan agar ide yang telah ada dikuasai sepenuhnya sebelum ide yang baru disajikan.<sup>82</sup>

Dari hasil di atas peneliti menjelaskan bahwa guru mengkaitkan antara bahan-bahan pembelajaran yang baru dengan yang lama agar ada perbedaan keduanya, memberikan ide yang paling umum kepada siswa agar pengetahuan lebih luas lagi baru memberikan yang kecilnya. Memberikan persamaan dan perbedaan agar siswa lebih paham dengan bahan ajar yang di ajarkan.

---

<sup>81</sup> Muchlas Samani, *Menggagas Pembelajaran Bermakna*, (Surabaya, SIC, 2007)

<sup>82</sup> Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994)

Dari hasil wawancara dan observasi, triangulasi dan kosep yang ada maka peneliti simpulkan yaitu:

1. Penerapan pembelajaran bermakna memang sudah baik di laksanakan akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang memahami baca tulis al-qur'an dengan baik.
2. Terbukti sekolah tersebut telah memberikan pembelajaran yang baik dengan siswa nya dengan di tambahkannya pembelajaran baca tulis al-qur'an agar siswa yang tidak bisa baca tulis al-qur'an bisa membaca al-qur'an dengan baik.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti memberikan argumen tentang faktor penghambat pembelajaran bermakna di SMPN 04 Kepahiang adalah terdapat siswa yang tidak bisa membaca al-qur'an dan jika di berikan materi tentang ayat al-qur'an siswa sulit dalam melakukannya karena itulah pembelajaran menjadi sulit ketika ada ayat al-qur'an yang di jelaskan.

1. Maka menurut peneliti pmemang di perlukan dalam melakukan jam tambahan baca tulis al-qur'an tersebut. dan
2. Guru harus mencari cara yang lebih variatif lagi agar siswa lebih mudah memahami baca tulis al-qur'an dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.
3. Membangun kerjasama yang baik antar guru dan siswa agar pembelajaran lebih baik lagi dan mudah memahami pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bermakna dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam memang sepenuhnya terancang dengan baik akan tetapi beberapa siswa yang blm bisa memahami baca tulis al-quran.
2. Pelaksanaan teori pembelajaran bermakna oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Misalnya, guru mengajarkan materi tentang minuman keras, judi dan perkelahian disini guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi serta tanya jawab agar suasana kelas lebih menyenangkan land an di tambah lagi dengan guru memasukan cerita kehidupan sehari-hari menyangkut dengan materi yang di ajarkan.
3. Faktor pendukung yang didapatkan dalam melaksanakan teori pembelajaran bermakna yang berasal dari kepala sekolah, seperti memberikan dukungan, dorongan, masukan dan saran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang bisa dimanfaatkan guru dalam mengajar.
4. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan teori pembelajaran bermakna oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah ada siswa yang kurang



memahami baca tulis al-qur'an dengan baik sehingga ketika seorang guru memberikan pembelajaran tentang berkaitan tentang al-qur'an siswa sulit dalam membacanya dan menjelaskannya.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Selalu memberikan dukungan penuh kepada guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan sarana dan prasarana.
- b. Selalu mendukung proses pembelajaran bermakna ini agar lebih baik lagi kedepannya.

### **2. Bagi Guru**

- a. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, hendaknya guru menjalani hubungan yang baik dengan siswa sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mempertahankan pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran bermakna yang sudah di laksanakan dengan baik.
- c. Guru SMPN 04 Kepahiang agar mencari lagi ide dan motivasi yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **3. Bagi Siswa**

- a. Kepada siswa hendaknya aktif terus dalam mengikuti proses pembelajaran berusaha meningkatkan hasil serta prestasi belajar secara maksimal

- b. Hendaknya kerjasam yang baik kepada guru agar proses pembelajaran bejalan denganbaik dan harapan bersama tentang keberhasilan belajar dapat terwujud.
- c. Memiliki rasa senang untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Ausubel, *Mengapa Belajar Bermakna*, Surabaya: SIC, 1996
- Ma'ruf Azwir, *Peranan Akhlak Dalam Menunjang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, Padang: IAIN Press, 2002
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grafindo Persada: 2006
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1995
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, edisi III, cet. ke-2
- B. Jhnson Elaine, *contextual teaching learning*, Bandung: MLC, 2008, cet ke- 1V
- B. Johnson Elaine, *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung, Mizan Media Utama, 2008
- Isjoni, *efektifitas pembelajaran kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Kunandar, *Guru Povesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertivikasi Guru*, Jakarta, Raja Gravindo Persada, 2008
- Samani Muchlas, *Menggagas Pembelajaran Bermakna*, Surabaya, SIC, 2007
- Ali Muhammad , *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Ed IV, 2000
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Wilis Dahar Ratna, *Teori- teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2010

- Sudjana, Nana *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- Suparno, *Teori Belajar Konsep dan Strategi Penerapannya dikelas*.[www. google.com/](http://www.google.com/) 2008
- Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Widhiarso Wahyu, *Validasi Model Kompetensi Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, [Wahyu\\_Psy@ugm.Ac.Id](mailto:Wahyu_Psy@ugm.Ac.Id)
- Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006
- AR Zahrudin , *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

## LAMPIRAN 1

### Catatan Lapangan Observasi Fisik (CLOF)

- A. Objek Observasi Fisik
1. Ruang Kepala Sekolah
  2. Ruang Guru
  3. Ruang Kelas Siswa
  4. Aktivitas Siswa belajar
- B. Hasil CLOF

Hari/Tanggal	Deskripsi CLOF 1	Komentar
2 Oktober 2018	Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 04 Kepahiang pukul 09.00 di lakukan di ruangan kepala sekolah.	<i>Tempat Ruangan kepala sekolah</i>

Hari/Tgl	Deskripsi CLOF 2	Komentar
		<i>Observasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 04 Kepahiang diruang Kepala Sekolah</i>



Observasi  
Wawancara dengan  
Guru pendidikan  
agama islam SMPN  
04 Kepahiang



Observasi  
Wawancara dengan  
Guru mata pelajaran  
Pendidikan Agama  
Islam di SMPN 04  
Kepahiang



Observasi  
Melihat Guru Mata  
pelajaran  
Pendidikan Agama  
Islam mengajar di  
SMPN 04 Kepahiang



Observasi  
Wawancara dengan salah satu siswi Kelas VIII SMPN 04 Kepahiang kelas VIII



Observasi  
Wawancara dengan salah satu siswi Kelas VIII SMPN 04 Kepahiang

Observasi  
Wawancara dengan salah satu siswa Kelas VIII SMPN 04 Kepahiang



Observasi

*Wawancara dengan salah satu siswa Kelas VIII di SMPN 04 Kepahiang*

Observasi

*Wawancara dengan siswa kelas VIII di SMPN 04 Kepahiang*





Observasi

*Penandatanganan  
hasil wawancara  
dengan kepala  
sekolah di ruang  
kepala sekolah*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 698 /In.34/PP.00.9/09/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd** 19620204 200003 1 004  
2. **Syaripah, M.Pd** 19860114 201503 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Yosa Dina Adila**

N I M : **14531110**

JUDUL SKRIPSI : **Pelaksanaan Teori Pembelajaran Bermakna Oleh Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Kepahiang.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal , 6 September 2018

a.n. Rektor IAIN Curup

Plt. Wakil Rektor I, *Hendra Harmi*

*Hendra Harmi*  
Hendra Harmi

Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAHAN KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 4 KEPAHIANG**



Alamat: Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kabupaten Kepahiang Telp (0732) 392128 Kode Pos 39172

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.2 / 150 / SMPN 4 KPH / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WARSONO,S.Pd.MM**  
NIP : 196602181988031002  
Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tk I / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : YOSA DINA ADILLA  
NIM : 14531110  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI

Teah menyelesaikan penelitian di SMPN 4 Kepahiang tahun Pelajaran 2018/2019 dengan judul " Implementasi teori pembelajaran bermakna pada studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Kepahiang ".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat , semoga dapat dipergunakan seperlunya.



### Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoba

Jabatan : Siswa SMPN 04 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yosa Dina Adilla

NIM : 14531110

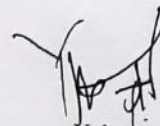
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara pada tanggal 09 November 2018

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 09 November 2018

Siswa SMPN 04 Kepahiang,



Yoba



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yoca Dina Adilla
NIM : 1453110
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I : Dr. H. Saefi Mustar, M.Pd
PEMBIMBING II : Sukriyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Teori Pembelajaran Bermakna oleh Guru dengan Studi Penelitian Agama Islam di Sunan Kalijaga

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditukarkan dengan kolom yang di sediakan.
Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Yoca Dina Adilla
NIM : 1453110
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I : Dr. H. Saefi Mustar, M.Pd
PEMBIMBING II : Sukriyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Teori Pembelajaran Bermakna oleh Guru dengan Studi Penelitian Agama Islam di Sunan Kalijaga

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: [Signature]
Pembimbing II: [Signature]
NIP. 196202042006031064
NIP. 197601142015032002



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	2/9 2018	Bimbingan Das 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	YMS
2	10/9 2018	Bimbingan Das 1, 4, 5	<i>[Signature]</i>	YMS
3	16/9 2018	Perbaikan 1, 2, 5	<i>[Signature]</i>	YMS
4	10/okt 2018	Acc Penelitian.	<i>[Signature]</i>	YMS
5	11/10 2018	Bimbingan 4, 5	<i>[Signature]</i>	YMS
6	09/10 2018	Bimbingan 4, 5	<i>[Signature]</i>	YMS
7	7/10 2018	Acc Das 1, 2, 3, 4, 5	<i>[Signature]</i>	YMS
8				YMS



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2/9 2018	Bimbingan Das 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	YMS
2	10/9 2018	Perbaikan das 1, dan das 3	<i>[Signature]</i>	YMS
3	16/9 2018	Perbaikan 1, 2, das 2	<i>[Signature]</i>	YMS
4	10/okt 2018	Acc Penelitian	<i>[Signature]</i>	YMS
5	10/10 2018	lanjut das 4-5	<i>[Signature]</i>	YMS
6	12/10 2018	Perbaikan 4-5	<i>[Signature]</i>	YMS
7	20/10 2018	Acc das 4-5	<i>[Signature]</i>	YMS
8	28/10 2018	Acc Sidang	<i>[Signature]</i>	YMS

